

Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan motivasi belajar PPKN siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah Turi tahun ajaran 2019/2020

Ashari^{a,1,*}

^a SMP Muhammadiyah Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55551, Indonesia

¹ hari_ashary@yahoo.com *

* corresponding author

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Motivasi Belajar
Mind Mapping
Konsep
Imajinasi dan Asosiasi

ABSTRAK

Motivasi belajar menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan prestasi pedagogik peserta didik. Maka ketika dalam satu kelas mengalami penurunan semangat belajar, perlu dicarikan solusi. Agar KBM dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Maka Mind Mapping ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan bahwa Mind mapping adalah alat pilihan untuk menajamkan ingatan karena menggunakan Imajinasi dan Asosiasi. Metode Mind mapping diyakini dapat menarik perhatian dan membantu memudahkan peserta didik dalam menghafal materi. Konsep pembelajaran Mind mapping ini merupakan solusi alternatif terbaik dan sangat tepat jika diterapkan dalam proses pembelajaran karena memberikan berbagai kemudahan dalam belajar, seperti pemahaman konsep, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan) (Widuri, 2012). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher contered*) beralih berpusat pada murid (*student contered*) (Reta, 2012); metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori (Aryani et al., 2021); dan pendekatan yang semula bersifat tektual berubah menjadi konstekstual (Sariningsih, 2014). Semula perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Aziz, 2015). Selama ini pembelajaran di SMP Muhammadiyah Turi sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Walaupun demikian proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Turi ini sebagian besar menggunakan model konvensional, tak lain halnya pada mata pelajaran PPKn. Nilai rata-rata hasil ulangan harian mata pelajaran yang masuk dalam jaring UASBN kelas IX SMP Muhammadiyah Turi masih rendah (dibawah KKM). Hasil rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran Ujian Akhir Sekolah Berbasis Nasional (UASBN) dalam hal ini adalah PPKn kelas IXA, juga masih rendah. Padahal kelas IX A adalah kelas Unggulan (*Golden Class*)-siswanya pilihan dari kelas VIII sebelumnya. Kenaikan angka diharapkan dapat mengangkat nilai secara keseluruhan SMP Muhammadiyah Turi. Namun hasilnya belum memuaskan.

Motivasi belajar rendah, yang ditandai dengan turunnya antusiasme mengikuti belajar hingga berdampak pada nilai kognitif. Disamping siswa masih mempunyai pola pikir bahwa pelajaran PPKn tidak termasuk mapel yang di UNBK-kan, sehingga mereka tidak terlalu serius untuk belajar. Masalah umum lainnya adalah rendahnya minat baca di kalangan siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut perlu dikembangkan suatu tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn. Peneliti menerapkan metode Mind Mapping melalui pendekatan pembelajaran ketrampilan proses. Metode tersebut mampu memberi peluang bagi siswa dalam mengemukakan gagasan/pendapat terhadap pemecahan suatu masalah yang ada dalam kelompoknya masing-masing. Menurut Tony Buzan Mind Mapping (pemetaan pikiran) adalah cara mudah menggali informasi dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan dan cara terbaik untuk membuat ide-ide baru dalam merencanakan proyek (Buzan, 2006). Merefleksi fenomena di atas, peneliti menetapkan untuk menerapkan metode Mind mapping pada kegiatan pembelajaran PPKn dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun alasan pemilihan metode tersebut sebagai berikut ini. Pertama, adanya Mind mapping dapat membantu siswa dalam mengatur fokus perhatiannya sehingga menghindarkannya dari pemberian fokus berlebihan pada materi yang kurang penting, atau sebaliknya kurang memberikan perhatian pada materi yang penting. Kedua, adanya Mind mapping memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan memahami materi PPKn dengan tujuan yang jelas, yakni menemukan informasi untuk menjawab materi PPKn. Ketiga, dengan dilatihnya siswa melakukan Mind mapping sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, berarti pembelajaran tidak hanya difokuskan pada hasil, tapi juga pada proses penguasaan keterampilan Mind mapping.

PTK ini hanya dibatasi untuk mengukur/mengetahui peningkatan motivasi belajar anak kelas IXA dengan penerapan Mind mapping. Langkah yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Mind mapping. Penggunaan model pembelajaran Mind mapping ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran dengan konsep ini lebih didasarkan pada kemudahan untuk menggali informasi yang akan meningkatkan motivasi siswa terutama dalam hal penyajian materi/bahan ajar yang lebih skematis, terperinci, dan lebih konkret dengan berbagai variasi gambar/tulisan yang menarik perhatian siswa yang belajar. Konsep pembelajaran Mind mapping ini merupakan solusi alternatif terbaik dan sangat tepat jika diterapkan dalam proses pembelajaran karena memberikan berbagai kemudahan dalam belajar, seperti pemahaman konsep, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berusaha mengatasi permasalahan itu dengan mencoba menggunakan metode yang belum pernah digunakan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Metode yang digunakan penulis adalah Mind mapping Hal ini sesuai dengan pendapat Tony Buzan yang menyatakan bahwa Mind mapping adalah alat pilihan untuk menajamkan ingatan karena menggunakan Imajinasi dan Asosiasi (Buzan, 2006). Metode Mind mapping diyakini dapat menarik perhatian dan membantu memudahkan peserta didik dalam menghafal materi.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut; (1) Bagaimanakah penerapan metode Mind mapping dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah Turi pada tahun pelajaran 2019/2020, (2) Apakah dengan menerapkan metode Mind mapping dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas IXA SMP Muhammadiyah Turi tahun pelajaran 2019/2020? (3) Bagaimana penerapan metode Mind mapping yang benar/tepat agar dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas IXA SMP Muhammadiyah Turi Sleman tahun pelajaran 2019/2020? (4) Bagaimana kelebihan dan kelemahan metode Mind mapping agar dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas IXA SMP Muhammadiyah Turi Sleman tahun pelajaran 2019/2020? (5) Bagaimana efektivitas metode Mind mapping dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah Turi tahun pelajaran 2019/2020?

2. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memberikan tindakan terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar PPKn pada siswa kelas IXA (*golden class*) melalui penggunaan metode Mind mapping. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat peneliti yang berperan sebagai observer, kolaborator dan mitra diskusi. Penelitian tindakan

kelas adalah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh praktisi yang bertujuan memecahkan masalah, memperbaiki pembelajaran, dan memperoleh pemahaman. Penelitian tindakan bersifat kolaboratif dan bersiklus (Sriyati & Si, 2010). Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006). Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Secara ringkas, penelitian tindakan kelas ditujukan untuk memecahkan masalah spesifik di kelas, misalnya masalah-masalah yang dihadapi siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan angket dan model 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu: *the planning of the action* (rencana tindakan), *the implementation of the action* (tindakan), *classroom observation* (observasi kelas), dan *the reflection of the action* (refleksi tindakan). Subjek penelitian adalah siswa kelas IXA SMP MuhammadiyahTuri tahun pelajaran 2019/2020. Peserta didik kelas IXA yang berjumlah 25 anak digunakan sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan: (1) nilai rata-rata ulangan harian sebelumnya rendah yaitu 58 dibawah nilai KKM 75. Jumlah peserta didik yang mencapai nilai sama dengan atau lebih tinggi dari nilai KKM adalah 5 anak atau 22,72% jauh dibawah target ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu minimal 86,49%, (2) motivasi siswa kelas IXA dalam belajar PPKn kurang, (3) siswa kelas IXA heterogen dalam hal latar belakang sosial ekonomi keluarga dan jarak tempat tinggal sehingga berpengaruh pada karakteristik peserta didik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas IXA ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian, (4) Peneliti mengajar di kelas tersebut.

Teknik dan Instrumen Penelitian dalam hal ini adalah membentuk siklus yang dilakukan dua kali sesuai tingkat kebutuhan dalam penelitian. Siklus akan berakhir jika penelitian telah berhasil memecahkan masalah penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan yang diterapkan pada subjek dalam penelitian ini adalah pembelajaran PPKn khususnya materi: Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan metode Mind mapping. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020 yang meliputi (1) persiapan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, (3) penyelesaian penelitian. Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian yaitu cara memperoleh informasi yang akurat dan obyektif, karena kesimpulan penelitian dapat dipercaya jika informasi masukan juga dapat dipercaya. Dengan menggunakan kuesioner mampu mengungkap aspek kepribadian, sedangkan aspek kemampuan mental umum dapat diungkap dengan tes prestasi. Hal itu memerlukan alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang tidak menyesatkan. Para ahli telah menetapkan kriteria bagi setiap alat ukur untuk dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik, antarlain: reliabel, valid, standar, ekonomis, dan praktis. Melalui hasil analisis diketahui bahwa sifat reliable dan valid ditunjukkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes atau kuesioner. Pengertian Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Matondang, 2009). Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability* yang artinya keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi. Konsep dari reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data motivasi siswa pada kondisi awal didapat dari kuesioner dengan 25 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Data tersebut menunjukkan bahwa ada 6 dari 25 siswa atau 27,3% memiliki motivasi cukup, 12 atau 54% siswa memiliki motivasi tinggi dan 4 atau 18,2% siswa memiliki motivasi sangat tinggi, dengan rerata skor adalah 3,11 atau masuk pada kategori tinggi. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini:

3.1. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juli 2019 pada tahap Siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan,

tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu Siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Pada tahap perencanaan Siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu power point tentang Mind mapping dan materi tentang Kedudukan dan Fungsi Pancasila, (4) membuat soal tes yang digunakan untuk Post Test Siklus I dan (5) menyiapkan daftar absensi (6) Melaksanakan koordinasi dengan guru PPKn yaitu bapak Heri Supriyanto, ST sebagai guru yang akan mengobservasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan hari Kamis, 24 Juli 2019 pada pukul 14.55-15.05 WIB dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Peneliti didampingi guru mata pelajaran PPKn yaitu guru teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan 1 Siklus I adalah tentang Kedudukan dan Fungsi Pancasila. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti berusaha untuk mengkondisikan kelas, agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik, kemudian melakukan apersepsi dengan pertanyaan yang berkaitan dan mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan Inti peneliti menyampaikan tentang Mind Mapping dan langkah-langkah pembuatan Mind Mapping serta menjelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Pancasila dengan menggunakan power point. Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok kemudian meminta setiap kelompok membuat Mind Mapping yang dibuat di kertas manila dengan langkah – langkah yang telah dijelaskan. Setelah selesai membuat Mind Mapping masing-masing kelompok siap untuk mempresentasikan hasil Mind Mapping nya di depan kelas, kemudian guru mengundi dan kelompok 4 yang harus tampil untuk mempresentasikan hasil Mind Mappingnya. Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari, setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik supaya lebih semangat dalam belajar.

Pertemuan ke dua, dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 November 2019 pukul 08.20 - 09.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca doa. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ke-2 peneliti hanya mengulas kembali tentang langkah-langkah pembuatan Mind Mapping pada pertemuan ke -1, kemudian menjelaskan materi tentang Fungsi dan Kedudukan Pancasila dengan power point kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok kemudian meminta setiap kelompok membuat Mind Mapping yang dibuat di kertas manila dengan langkah – langkah yang telah dijelaskan. Setelah selesai membuat Mind Mapping masing-masing kelompok siap untuk mempresentasikan hasil Mind Mapping nya di depan kelas, kemudian guru mengundi dan kelompok 4 yang harus tampil untuk mempresentasikan hasil Mind Mappingnya.

Pertemuan ke tiga, dilaksanakan pada hari Senin, 20 November 2019 pukul 12.50-14.20 WIB dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca doa. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ke -3 peneliti hanya mengulas kembali tentang langkah-langkah pembuatan Mind Mapping dari pertemuan ke -2, kemudian menjelaskan materi yang ada dengan power point kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok kemudian meminta setiap kelompok membuat Mind Mapping yang dibuat di kertas manila dengan langkah – langkah yang telah dijelaskan. Setelah selesai membuat Mind Mapping masing-masing kelompok siap untuk mempresentasikan hasil Mind Mapping nya di depan kelas, kemudian guru mengundi dan kelompok 2 yang harus tampil untuk mempresentasikan hasil Mind Mappingnya. Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari, yaitu Fungsi dan Kedudukan Pancasila setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, supaya lebih semangat dalam belajardi akhir pertemuan sebelum menutup pembelajaran peneliti membagikan soal post test untuk diselesaikan oleh peserta didik. Pada pertemuan kali ini jumlah peserta didik yang mengikuti Post Test Siklus I berjumlah 25 anak. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti menutup

pembelajaran dengan mengucap salam dan membaca doa, tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, supaya lebih semangat dalam belajar.

3) Tahap Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Post Test yaitu tes yang diberikan peneliti setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik kelas IXA SMP Muhammadiyah Turi terhadap mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping untuk mengetahui peningkatan Prestasi belajar peserta didik. Adapun hasil Nilai Post Test I dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pos Tes siklus I

No Absen	Nilai	Kriteria
01	70	Tuntas
02	40	Belum tuntas
03	100	Tuntas
04	70	Tuntas
05	70	Tuntas
06	80	Tuntas
07	70	Tuntas
08	70	Tuntas
09	70	Tuntas
10	100	Tuntas
11	70	Tuntas
12	80	Tuntas
13	70	Tuntas
14	70	Tuntas
15	70	Tuntas
16	70	Tuntas
17	80	Tuntas
18	70	Tuntas
19	70	Tuntas
20	70	Tuntas
21	100	Tuntas
22	60	Belum tuntas
23	65	Belum tuntas
24	65	Belum tuntas
25	75	Tuntas

Nilai Terendah 40, nilai tertinggi 100, rata-rata nilai 72,50, ketuntasan belajar 87,50 %, ketidaktuntasan 12,50 %. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada postes siklus I adalah sebesar 72,50 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 87,50 % dan persentase ketidaktuntasan sebesar 12,50 %. Jadi pada siklus I ini sudah ada peningkatan nilai rata-rata peserta didik yang awalnya 58,00 menjadi 72,50. Beberapa temuan pada siklus I yang merupakan catatan untuk refleksi pada perencanaan siklus kedua antara lain: (1) Dihimbau guru dapat memberikan penjelasan materi tidak terlalu panjang lebar dan lebih melihat alokasi waktu yang sudah dibuat dalam RPP; (2) Perlu dipertahankan dalam kegiatan persepsi dengan memberikan hal yang menarik siswa tidak selalu dengan pertanyaan tetapi bisa dengan memperlihatkan objek secara langsung atau dengan video; (3) Pembuatan mind mapping secara berkelompok membutuhkan waktu yang lama karena siswa saling silang pendapat dalam menentukan gambar yang akan dibuat dan warna yang akan digunakan; (4) Dalam pembuatan mind mapping di kuasai oleh siswa yang pandai; (5) untuk siklus berikutnya dicoba menggunakan buku catatan siswa; (6) Pembuatan mind mapping dikerjakan secara individu. Hasil dari pengamatan dilakukan oleh Bpk. Heri Supriyanto, ST selaku pendidik mata pelajaran PPKn bertindak sebagai observer atau pengamat yang bertugas mengamati peneliti dan juga peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan lembar observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer.

3.2. Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini dilaksanakan 3 kali pertemuan, pertemuan ke-1 pada hari Rabu, 07 Desember 2019 pada tahap Siklus II ini sama dengan siklus I terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang

membentuk suatu Siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Pada tahap perencanaan Siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian berdasarkan hasil refleksi bersama observer, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu power point tentang Mind Mapping dan materi tentang Arti, kedudukan dan fungsi Pancasila. (5) membuat soal tes yang digunakan untuk Post Test Siklus I dan (6) menyiapkan daftar absensi (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru PPKn yaitu bapak Heri Supriyanto, ST sebagai guru yang akan mengobservasi. Perbedaan persiapan alat mind mapping pada siklus pertama menggunakan kertas manila dan dilaksanakan secara kelompok berdasarkan masukan dari pengamat pembuatan menggunakan buku catatan siswa dan dilaksanakan secara individu. Alasan dari observer jika dilaksanakan secara berkelompok waktu yang dibutuhkan terlalu lama karena mereka sulit menyatukan pikiran yang berbeda-beda untuk diwujudkan dalam satu mind mapping. Maka berdasarkan masukan tersebut peneliti mencoba pada siklus ini mind mapping dibuat secara mandiri di buku catatan masing-masing siswa.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan hari Rabu, 07 Agustus 2019 pada pukul 13.55-15.05 WIB dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Peneliti didampingi guru mata pelajaran PPKn yaitu guru teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan 1 Siklus II adalah tentang Arti dan Kedudukan, Fungsi Pancasila. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti berusaha untuk mengkondisikan kelas, agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik, kemudian melakukan apersepsi dengan pertanyaan yang berkaitan dan mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan Inti peneliti mengulas kembali tentang Arti dan Kedudukan, Fungsi Pancasila langkah-langkah pembuatan Mind Mapping serta menjelaskan tentang materi dengan menggunakan power point. Setelah Menjelaskan Peneliti meminta setiap siswa membuat Mind Mapping yang dibuat di buku catatan dengan langkah – langkah yang telah dijelaskan. Setelah selesai membuat Mind Mapping masing-masing siswa siap untuk mempresentasikan hasil Mind Mapping nya di depan kelas, kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang harus tampil untuk mempresentasikan hasil Mind Mappingnya. Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari, yaitu tentang Arti dan Kedudukan, Fungsi Pancasila, setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucap salam dan membaca doa, tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, supaya lebih semangat dalam belajar.

Pertemuan ke dua, dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Agustus 2019 pukul 14.55 - 15.05 WIB dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca do'a. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ke -2 peneliti hanyamengulas kembali tentang langkah-langkah pembuatan Mind Mapping pada pertemuan sebelumnya, kemudian menjelaskan materi Arti dan Kedudukan, Fungsi Pancasila dengan power point kemudian siswa diminta membuat Mind Mapping yang dibuat di buku catatan dengan langkah – langkah yang telah dijelaskan. Setelah selesai membuat Mind Mapping masing-masing siswa siap untuk mempresentasikan hasil Mind Mapping nya di depan kelas, kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang harus tampil untuk mempresentasikan hasil Mind Mappingnya.

Pertemuan ke – 3, dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 pukul 14.55-15.05 WIB dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca do'a. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ke -2 peneliti hanyamengulas kembali tentang langkah-langkah pembuatan Mind Mapping pada pertemuan sebelumnya, kemudian menjelaskan materi tentang Arti dan Kedudukan, Fungsi Pancasila power point kemudian siswa diminta membuat Mind Mapping yang dibuat di buku catatan dengan langkah – langkah yang telah dijelaskan. Setelah selesai membuat Mind Mapping masing-masing siswa siap untuk mempresentasikan hasil Mind Mapping nya di depan kelas, kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang harus tampil untuk mempresentasikan hasil Mind Mappingnya. Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari, yaitu tentang Arti, Kedudukan dan Fungsi Pancasila, setelah

itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, supaya lebih semangat dalam belajar. Di akhir pertemuan sebelum menutup pembelajaran peneliti membagikan soal Post Test untuk diselesaikan oleh peserta didik. Pada pertemuan kali ini jumlah peserta didik yang mengikuti Post Test Siklus I berjumlah 25 anak. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, supaya lebih semangat dalam belajar.

3) Tahap Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Post Test yaitu tes yang diberikan peneliti setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik kelas IXA SMP Muhammadiyah Turi terhadap mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping untuk mengetahui peningkatan Prestasi belajar peserta didik, lihat Tabel 2.

Tabel 2. Nilai post tes siklus 2

No Absen	Nilai	Kriteria
01	70	Tuntas
02	70	Tuntas
03	80	Tuntas
04	70	Tuntas
05	70	Tuntas
06	70	Tuntas
07	80	Tuntas
08	80	Tuntas
09	70	Tuntas
10	70	Tuntas
11	90	Tuntas
12	70	Tuntas
13	60	Belum tuntas
14	90	Tuntas
15	70	Tuntas
16	80	Tuntas
17	90	Tuntas
18	60	Belum tuntas
19	70	Tuntas
20	70	Tuntas
21	80	Tuntas
22	50	Belum tuntas
23	75	Tuntas
24	75	Tuntas
25	74	Tuntas
Jumlah	2380	
Rata-rata	74,38	

Nilai pos tes hasil belajar kognitif siswa siklus II, nilai terendah 50, nilai tertinggi 90, rata-rata nilai 74,38, ketuntasan belajar 90,63 %, ketidak tuntas 9,37 %. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada pos tes siklus II adalah sebesar 74,38 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 90,63 % dan presentase ketidak tuntas sebesar 9,37 %. Jadi pada penelitian ini ada peningkatan nilai rata-rata peserta didik yang awalnya 58,00 menjadi 72,44 di siklus I dan menjadi 74,38 di siklus II di sini terlihat lonjakan nilai dari sebelum penerapan metode Mind Mapping dan setelah penerapan Mind Mapping yaitu selisihnya 14,44 pada siklus I dan 16,38 pada siklus II berarti penerapan Mind Mapping di kelas IXA SMP Muhammadiyah Turi Sleman terbukti dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar PPKn. Refleksi yang diperoleh selama siklus II adalah sebagai berikut:

- Meningkatnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran didukung dengan meningkatnya kemampuan guru dalam apersepsi yang lebih menarik, pada siklus I berupa pertanyaan pada siklus II.

- Meningkatnya motivasi siswa dalam membuat mind mapping yaitu dengan berganti media untuk membuat mind mapping yang semula dengan kertas manila dan dikerjakan berkelompok menjadi media buku catatan dan dikerjakan secara individu.
- Guru, melaksanakan pembimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
- Meningkatnya hasil belajar siswa karena siswa senang belajar dengan catatan yang menarik.

Berdasarkan pengamatan observer pada lembar observasi pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1,2 dan 3 serta siklus II pertemuan 1,2 dan 3 selama pembelajaran dengan menerapkan Mind Mapping siswa terlihat antusias ketika menyimak penjelasan guru, semangat membuat Mind Mapping, berani presentasi di depan kelas, tidak ada siswa yang keluar masuk ijin ke kamar mandi, tidak ada siswa yang tertidur di dalam kelas, kelas terlihat kondusif, siswa asyik mengikuti langkah-demi langkah Mind Mapping, hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IXA SMP Muhammadiyah Turi.

Hasil analisis nilai prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai pada siklus kedua. Peningkatan ini ditunjukkan dengan dengan kenaikan rata-rata nilai hasil belajar dengan rata-rata sebesar 72,44 di siklus I dan menjadi 74,38 siklus II. Begitu pula dengan perolehan nilai ketuntasan terjadi peningkatan yaitu dengan menerapkan metode mind mapping yaitu; (1) pada siklus I terdapat 18 dari 25 siswa adalah tuntas atau sebesar 87,50%; (2) pada siklus II terdapat 18 dari 25 siswa adalah tuntas atau sebesar 90,63%. Persentase untuk pilihan jawaban “ya” adalah 62,49% dengan nilai rata-rata sebesar 87,4. Pilihan jawaban “tidak”, persentase yang diperoleh adalah 87,48% dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 12,49 ini menunjukkan bahwa siswa senang terhadap pembelajaran dengan metode mind mapping. Jika menggunakan metode pembelajaran konvensional kelas IXA biasanya sangat gaduh, karena siswanya sangat aktif berbicara dengan teman sendiri, memukul-mukul meja dan sering ijin ke kamar mandi, tetapi saat diterapkan metode mind mapping suasana tenang, masing-masing siswa asik membuat mind mapping.

Hasil analisis terhadap kuesioner motivasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dari kondisi awal ke siklus I. Data motivasi siswa pada kondisi awal didapat dari kuesioner dengan 43 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Data tersebut menunjukkan bahwa ada 3 dari 25 siswa atau 9,4% memiliki motivasi cukup, 24 atau 75% siswa memiliki motivasi tinggi dan 5 atau 15,6% siswa memiliki motivasi sangat tinggi, dengan rerata skor adalah 3,11 atau masuk pada kategori tinggi. Kriteria keberhasilan motivasi belajar PPKn siswa terus mengalami peningkatan dari kondisi awal, ke siklus I, dan pada siklus II diperoleh 90,63% siswa telah tuntas dari nilai KKM. Penilaian aspek motivasi yang dimiliki pada akhir siklus II dengan rata-rata 3,11 dengan kategori tinggi. Prestasi siswa terendah pada siklus I adalah 40 dan pada siklus II nilai terendahnya menjadi 50. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 100 dan pada siklus II nilai tertinggi siswa 90 disini mengalami penurunan dikarenakan materi di siklus II lebih sulit dibandingkan siklus I. di siklus I yang dipelajari Fungsi, bahan Pancasila dan penerapannya, sedangkan di siklus II yang dipelajari hal-hal yang menghalangi untuk menerapkan dalam kehidupan bernegara. Nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 58 pada kondisi awal menjadi 72,50 pada siklus ke I, dan menjadi 74,38 pada siklus II ini berarti mengalami kenaikan. Pada Siklus I ada 18 dari 22 siswa yang tuntas atau mencapai 87,50% menjadi 18 siswa yang tuntas atau 90,63% pada siklus II. Ini membuktikan terjadi peningkatan ketuntasan dari tiap siklusnya dan dapat dikatakan secara klasikal prestasi belajar PPKn menggunakan metode mind mapping pada Siswa kelas IXA SMP Muhammadiyah Turi Sleman, dikatakan tuntas karena lebih dari 80% siswa mencapai KKM, yaitu sebanyak 90.63 % siswa tuntas pada akhir siklus. Prosentase ketuntasan ini menurut kriteria kategori ketuntasan mencapai lebih dari 80% sehingga termasuk pada kategori sangat baik.

Analisis Hasil Evaluasi Perilaku difokuskan pada perilaku internal yaitu setelah siswa mengikuti proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan metode mind mapping, jadi sumber datanya adalah siswa, teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam. Pada evaluasi perilaku wawancara dilakukan pada siswa yang selalu tuntas pada semua postes dengan rerata nilai tertinggi, wawancara dilakukan pada hari yang sama yaitu setelah jam pelajaran berakhir. Dari hasil wawancara tersebut dapat dirangkum alasan kepuasan dan ketertarikan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan metode mind mapping yang dilaksakan di kelas IXA semester gasal pada tahun 2019/2020. Semua siswa menyatakan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran PPKn dengan metode mind mapping ini mereka menjadi terbiasa menandai materi penting ketika membaca materi pelajaran, lebih

senang belajar karena catatannya indah berwarna-warni dan bebas berekspresi. Melihat hasil penelitian yang didapatkan mulai dari kondisi awal, siklus I sampai dan siklus II adanya peningkatan baik pada motivasi maupun pada prestasi belajar siswa. Jika diperhatikan kriteria keberhasilan PTK yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah; (1) motivasi belajar siswa mencapai hingga minimal 80% siswa mempunyai kategori motivasi tinggi; (2) prestasi belajar siswa meningkat hingga minimal 80% siswa mencapai nilai lebih dari atau sama dengan batas KKM adalah nilai 70.

Hasil analisis data diketahui bahwa, kriteria keberhasilan motivasi belajar PPKn siswa terlampaui sejak pelaksanaan siklus I yaitu 29% siswa memiliki motivasi tinggi dan 71% memiliki motivasi sangat tinggi. Setelah guru mempresentasikan materi dalam bentuk power point, dengan tujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipresentasikan guru. Kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan metode Mind Mapping yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa dengan nilai tertinggi, terendah, peningkatan nilai tertinggi, dan penurunan nilai tertinggi. Kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan metode mind mapping. Kelebihan Mind Mapping (1) Pembelajaran lebih menarik karena siswa dapat mencurahkan ide secara bebas; (2) Siswa dapat membuat buku catatannya lebih bagus dan menarik; (3) Siswa terbiasa membaca dan menandai materi penting; (4) Merasapuas dan tidak cepat bosan; (5) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat menggambar. Kelemahan Mind Mapping (1) Jika dilaksanakan secara berkelompok siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat; (2) Menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah; (3) Hanya tepat untuk materi yang dihafal; (4) Perlu banyak waktu karena siswa sangat asyik ketika proses pembuatan Mind Mapping.

Berdasarkan data hasil evaluasi reaksi dan analisisnya didapatkan bahwa reaksi siswa kelas IXA SMP Muhammadiyah Turi Sleman adalah ada 6 dari 25 siswa atau 18,75% pada kategori cukup, sisanya ada 16 siswa atau 81,25% pada kategori tinggi dan secara klasikal didapatkan rata-rata skor motivasi reaksi 3.11 dan berdasarkan kriteria kategori reaksi siswa pada kategori tinggi. Hasil analisis terhadap data evaluasi belajar menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan oleh guru pada siklus II sudah benar dan sesuai langkah-langkah metode mind mapping dan tepat dalam pengelolaan waktu. Keadaan siswa pada siklus II sudah berperan aktif, penuh perhatian untuk belajar dan lebih banyak yang mau mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Siswa yang belum jelas sewaktu diskusi tidak malu bertanya dan siswa yang sudah jelas mau menjelaskan pada temannya, pada saat mengerjakan soal post tes siswa mengerjakan secara mandiri dan tidak ada yang mengeluh, dan suasana kelas sangat kondusif dan mendukung kelancaran dan kemandirian proses pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi proses belajar pada kriteria tinggi. Berdasarkan deskripsi evaluasi hasil dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn menggunakan metode mind mapping secara tepat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh skor rerata motivasi yang didapat dari hasil analisis kuesioner yang valid masuk pada kategori tinggi. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami kenaikan, pada siklus I; 87,50 % menjadi 90.63% siswa pada siklus II prosentase ketuntasan ini menurut masuk pada kategori tinggi.

Melihat data hasil evaluasi perilaku diperoleh bahwa pembelajaran PPKn menggunakan metode mind mapping berhasil membuat siswa untuk senang mengikuti pembelajaran PPKn, senang belajar karena catatannya bagus bergambar dan berwarna-warni. Penggunaan metode mind mapping dalam penelitian ini mempunyai kelebihan dan kelemahan. Berikut ini kelebihan metode mind mapping siswa bisa menandai materi yang penting, lebih memahami materi dengan membuat ringkasan berupa mind mapping, tidak membosankan karena pembelajaran menjadi bervariasi, sangat cocok diterapkan pada materi yang perlu dihafal sedangkan kelemahannya adalah, membutuhkan waktu lebih lama, kurang cocok diterapkan pada materi yang memerlukan praktek. Dari hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa untuk komponen evaluasi perilaku ada pada kriteria tinggi, berdasarkan uraian pembahasan uji efektivitas di atas didapatkan hasil bahwa yaitu proses belajar dan perilaku memperoleh hasil tinggi dan 2 level yang lain yaitu reaksi dan hasil pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping yang sudah dilaksanakan di kelas IXA untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PPKn pada kriteria cukup efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh tentang upaya meningkatkan motivasi, kerjasama dan prestasi belajar PPKn Siswa kelas IXA semester gasal SMP Muhammadiyah

Turi tahun 2019/2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dengan menerapkan metode mind mapping secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn Siswa kelas IXA semester gasal SMP Muhammadiyah Turi tahun 2019/2020. Metode mind mapping yang dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn adalah pembelajaran yang memuat penyajian kelas, Pembelajaran oleh guru dengan urutan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, dengan ketentuan: (1) kegiatan pendahuluan berisi informasi, motivasi dan apersepsi; (2) kegiatan inti meliputi elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi untuk materi yang disampaikan; (3) kegiatan penutup memuat penarikan kesimpulan. Metode mind mapping yang diterapkan dikelas IXA semester gasal SMP Muhammadiyah Turi tahun 2019/2020 mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut; (1) kelebihannya adalah siswa bisa menandai materi yang penting, lebih memahami materi dengan membuat ringkasan berupa mind mapping, tidak membosankan karena pembelajaran menjadi bervariasi, sangat cocok diterapkan pada materi yang perlu dihafal; (2) Kelemahannya adalah membutuhkan waktu lebih lama, kurang cocok diterapkan pada materi yang memerlukan praktek.

Referensi

- Aryani, L., Widayat, E., & Sunardjo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Aziz, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1–13.
- Buzan, T. (2006). *Mind mapping*. Pearson Education.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87–97.
- Reta, I. K. (2012). Pengaruh model pembelajaran Berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir Kritis ditinjau dari Gaya kognitif siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2(1).
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 150–163.
- Sriyati, S., & Si, M. (2010). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). In *Bandung: Pustaka Book*.
- Suharsimi Arikunto, et al. (2006). *Research Action Class*. Rineka Copyright.
- Widuri, E. (2012). Perbandingan Pengajaran Dengan Menggunakan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) Dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). *Basastra*, 1(1).